

**PENERAPAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR (*BIG BOOK*)  
DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA  
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK HANDAYANI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**EVA JULIA  
NPM : 1711070011**

**Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini ( PIAUD )**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

**PENERAPAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR (*BIG BOOK*)  
DALAM MENGEMBANGKAN PERKEMBANGAN BAHASA  
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK HANDAYANI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh:**

**EVA JULIA**

**NPM : 1711070011**

**Juruan : Pendidikan Anak Usia Dini**

**Pembimbing I : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**

**Pembimbing II : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan oleh guru, salah satu media yang dapat mengembangkan bahasa anak adalah buku cerita bergamabar (*Big Book*). Berdasarkan data perkembangan anak kelas B1 TK HANDAYANI bahwa perkembangan bahasa anak belum berkembang secara optimal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ bagaimana penerapan media buku cerita bergamabar (*Big Book*) dalam Mengembangkan perkembangan bahasa anak usia 5-6 Tahun di Tk Handani?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan media buku cerita bergamabar (*Big Book*) dalam Mengembangkan perkembangan bahasa anak usia 5-6 Tahun di Tk Handani. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan penelitian yaitu guru kelas B1. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara serta Dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa guru belum seluruhnya menerapkan langkah-langkah bercerita menggunakan media buku cerita bergambar (*Big Book*) yaitu yang diawali dengan menyiapkan alat peraga, Menggunakan potongan gambar tokoh yang besar, Mengatur/menyeting tempat duduk anak sebelum cerita dimulai/disampaikan, Guru berdiri sesuai dengan setting tempat bercerita (tapal kuda, setengah lingkaran atau bentuk U), Memotivasi anak agar mau mendengarkan cerita, Memberi kesempatan kepada anak untuk menebak judul cerita, Guru menciptakan hubungan yang interaktif dengan anak, Saat tangan guru menunjuk gambar harus seiring dengan hal yang diceritakan, Pada saat bercerita guru menggunakan ekspresi wajah yang menarik agar anak lebih terpicat, Guru mengulas dan menyimpulkan cerita serta mengadakan tanya jawab dengan anak.

**Kata Kunci: Big Book, Kemampuan bahasa.**



## ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the use of story aprons in developing early childhood language skills at TK Handayani. Based on data on the development of children in grade B1 TK Handayani, children's language development has not developed optimally.

The formulation of the problem in this study is "How is the use of story apron media in developing early childhood language skills at handayani?". The purpose of this study was to determine the use of story aprons in developing early childhood language skills at handayani. This type of research is descriptive qualitative research, namely the B1 class teacher. Data collection tools that the authors use in this study are observation, interviews and documentation.

Based on the results of the study, the authors conclude that the teacher has not yet fully implemented the steps of storytelling using the story apron media, namely that which begins with preparing props, using pieces of large character images, Arranging/setting the child's seat before the story begins/delivered, The teacher stands according to the setting where the story is told (horseshoe, semi circle or U shape), Motivating children to want to listen to the story, Giving children the opportunity to guess the title of the story, The teacher creates an interactive relationship with the child, When the teacher uses attractive facial expressions so that the child is more captivated, the teacher reviews and concludes the story and holds questions and answers with child.

**Key word : *Big Book, Language ability***



## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EVA JULIA  
Npm : 1711070011  
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)  
Fakultas : TARBIAH DAN KEGURUAN

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penerapan Media Buku Cerita Bergambar (Big Book) Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Handayani)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan dipublikasi atau punsaduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 28 Juni 2021

Penulis,



Eva Julia

NPM. 1711070011





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PENERAPAN MEDIA BUKU CERITA  
BERGAMBAR (BIG BOOK) DALAM  
MENGEMBANGKAN BAHASA ANAK USIA  
5-6 TAHUN DI TK HANDAYANI**  
**Nama : EVA JULIA**  
**NPM : 1711070011**  
**Jurusan : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**  
**Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**  
**NIP.196906081994032001**

  
**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
**NIP. 196208231999031001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

  
**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
**NIP. 196208231999031001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H Endro Suratmin, Sukrame I, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 783260 Fax: 780422

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"Penerapan Media Buku Cerita Bergambar (*Big Book*)**  
**Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Handayani,**  
Oleh: **Eva Julia, NPM: 1711070011, Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia**  
**Dini. Telah di Munaqasyahkan pada Hari/Tanggal: 14 Juni 2021**

**TIM MUNAQASYAH**

**Ketua : Prof. Dr. Hj. Nilawati Tadjuddin, M.Si**

**Sekretaris : Untung Nopriansyah, M.Pd**

**Penguji utama : Dr. Umi Hijriyah, M.Pd**

**Penguji I : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd**

**Penguji II : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

**Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP.196408281988032002**

## MOTTO

(وَلِكُلٍّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيهِهَا فَاسْتَخَبُوا الْحَيْرَتَ إِنَّمَا مَا تَكُونُوا بِكُمْ أَنَّ اللَّهَ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝ ١٤٨ [البقرة: ١٤٨])

Artinya: Maka berlomba-lombalah ( Dalam Membuat ) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian ( pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu.

[Al Baqarah:148]





## PERSEMBAHAN

Bismillahirohmanirrohim...

Dengan menyebut nama allah yang maha pengasih lagi maha penyayang dengan baitan-baitan syukur kepada-nya ku persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam hidupku:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Mathasan dan Ibunda Ayuna terimakasih atas limpahan kasih sayang sampai dengan saat ini yang masih terus mengiringi langkah kesuksesanku, terimakasih atas segala jirih payah perjuangan membesarkan, merawat serta mengiringi setiap langkah dengan doa dan kasih sayang, serta sabar menanti keberhasilahku.
2. Terimakasih kepada adik saya pirma yunita (alm)
3. Kelurga yang selalu mendukungku. Dan rekan, sahabat yang memberi warna
4. Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiah Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia dini Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan berbagai macam proses dalam hidupku

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Eva Julia yang dilahirkan di Ngeriratu Ngambur, pada tanggal 05 Juli 1999 sebagai putri pertama dari dua bersaudara buah hati Bapak Mathasan dan Ibu Ayuna.

Penulis mengawali pendidikan formal di SDN 1 Sumber Agung 2006 dan lulus pada tahun 2011, kemudia melanjutkan jenjang sekolah menengah pertama di SPN Negri 1 Ngambur pada tahun 2011 lulus pada tahun 2014, selanjutnya penulis meneruskan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negri 1 Ngambur yaitu tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017. Kemudia pada tahun yang sama tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayat-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW atas suri tauladannya serta safa`atnya kepada seluruh umat manusia.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya, kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd Sebagai Dekan Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd Sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Sekaligus Pembimbing II
3. Dr Heny Wulandari, M.PD.I Sebagai seketaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd Sebagai pembimbing 1 yang telah membimbing dan mengarahkan selama penulisan skripsi
5. Bapak ibu dosen Fakultas Tarbiah Dan Keguruan khususnya Prodi PIAUD UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi dan memberikan ilmunya kepada penulis selama kuliah.
6. Sahabat-sahabat ku tersayang Angga Lestari, Reni Arilia, Ratna Gia Enjelia, Devita Sari Dan Aprita sari.
7. Teman-teman seperjuangan di PIAUD kelas A angkatan 2017.
8. Ibu Khotimah, S,Pd. Aud Sebagai kelapa TK Handayani Kec,Ngambur Kab,Pesisir Barat. Yang telah memberi izin dalam rangka melakukan penelitian.
9. Peserta didik TK Handayani Kec,Ngambur Kab,Pesisir Barat.
10. Semua pihak tang terkait yang telah membantu terselesainya Skripsi ini semoga Allah SWT membalas jasanya.

Akhir kata semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Bandar Lampung, Juni, 2021

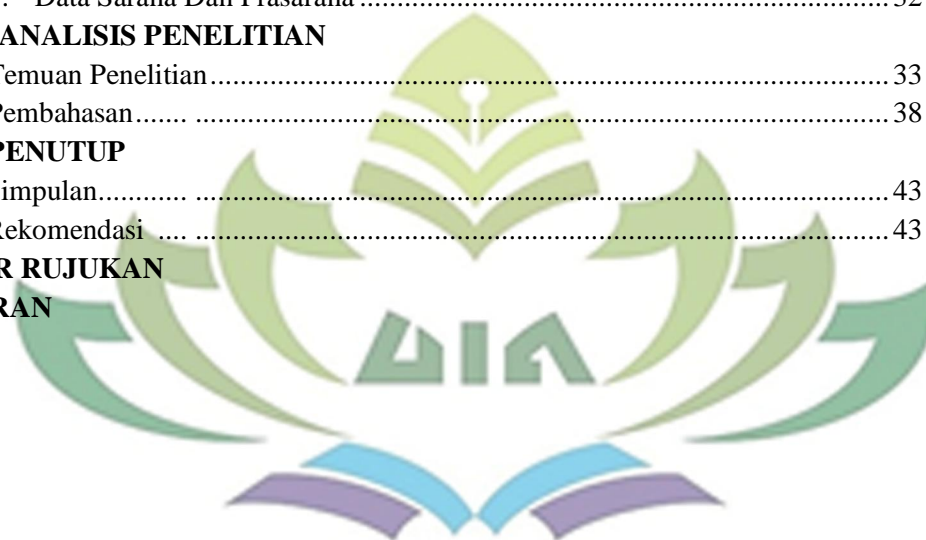
Eva Julia  
1711070011

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> ..	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> ....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus Dan Sub-Penelitian .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis .....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	8
H. Metode Penelitian	
1. Jenis Penelitian .....	8
2. Teknik Pengumpulan Data .....	9
3. Obsevasi Pengamatan .....	10
4 Wawancara .....	10
5. Dokumentasi.....	11
I. Instrumen Penelitian .....	11
J. Uji Keabsahan Data .....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini .....	14
1. Pengertian bahasa Anak Usia Dini.....	14
2. Tahap perkembangan bahasa .....	17
3. Faktor yang memperngaruhi perkembangan bahasa anak .....	17
4. faktor Penghamabat Perkembangan Bahasa.....	21



5. Aspek perkembangan bahasa anak usia 5-6 Tahun .....	21
6. Fungsi bahasa.....	24
B. Media buku cerita bergambar ( <i>Big Book</i> ).....	24
1. Pengertian media buku cerita bergambar ( <i>Big Book</i> ) .....	24
2. Pengertian <i>Big Book</i> .....	26
3. Keistimewaan buku cerita bergambar ( <i>Big Book</i> ) .....	27
4. Manfaat media buku cerita bergambar ( <i>Big Book</i> ).....	27
5. Langkah-Langkah Penerapan Media Buku Cerita Bergambar ( <i>Big Book</i> ) .....	29
 <b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek .....	30
1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Handayani .....	30
2. Visi, Misi Dan Tujuan TK Handayani .....	30
3. Data Tenaga Pendidik TK Handayani .....	30
4. Data Jumlah Siswa .....	31
5. Data Sarana Dan Prasarana .....	32
 <b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN</b>	
A. Temuan Penelitian .....	33
B. Pembahasan.....	38
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	43
B. Rekomendasi .....	43
 <b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



**DAFTAR TABEL**

1. Tabel 1. Indikator Perkembangan bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Handayani ....5
2. Tabel 2. Data Tenaga Pendidik TK Handayani Tahun Ajaran 2020/ 2021 .....53
3. Tabel 3. Data Jumlah Siswa TK Handayani Tahun Ajaran 2020/ 2021.....54



**DAFTAR GAMBAR**

1. Tabel 3. Struktur organisasi TK Handayani.....25



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul “Penerapan Media Buku Cerita Bergamabar (*Big Book*) Dalam Mengembangkan Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Handayani” sebelum penulis menguraikan lebih lanjut isi penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan terlebih dahulu istilah yang digunakan dalam penelitian ini, agar tidak terjadi kesalah pahaman bagi pembaca. Adapun istilah yang dimaksud dalam judul penelitian adalah sebagai berikut:

Media adalah perantara, secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Kata *media* berasal dari bahas latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah” „perantara” atau „pengantar. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar-mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotograhis atau elektronis untuk mengungkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>1</sup>

Yusufhadi Miarso (dalam Muhammad Fadhillah ) menyebutkan bahwa: Yang dinamakan media ialah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan si pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.<sup>2</sup>

Hurlock, E. menyatakan bahwa Bicara adalah bentuk Bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Melalui bicara maka akan terjadi komunikasi antara anak satu dengan anak lainnya. Berbicara pada anak perlu dikembangkan dan diliat secara terus menerus agar perkembangan anak terutama dalam hal berbicara untuk komunikasi dapat berkembang dengan optimal.<sup>3</sup>

John W. Santrock mengemukakan bahwa bahasa adalah bentuk komunikasi, entah itu lisan, tertulis atau tanda, yang didasarkan pada system symbol. Semua bahasa manusia adalah generative (diciptakan).<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah suatu aspek perkembangan yang diekspresikan melalui pemikiran dengan menggunakan kata-kata dan merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berfikir, mengekspresikan perasaan dan melalui Bahasa dapat menerima perasaan orang lain.

### B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir samapai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>5</sup>

Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak dari orang tua (gen) dan ada faktor lingkungan seperti asupan gizi yang diterima, faktor psikologis. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas yang baik secara fisik, psikis, sosial, moral, masa-masa ini yang paling penting untuk sepanjang usia kehidupannya. Sebab masa yang paling baik pembentukan pendasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak yang selanjutnya. Bentuk program

---

<sup>1</sup> Hasnida, M. Pd, (2015), *Media Pembelajaran Kreatif Mendukung Pengajaran Pada Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Luxima Metro Media, h. 33

<sup>2</sup> Muhammad Fadhillah, (2014), *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik & Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz media h,206

<sup>3</sup> Hurlock, E. *perkembangan anak jidid I*. (alih Bahasa: agus dharma 1978) jakarta: erlangga.

<sup>4</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri, 2008), h. 67

<sup>5</sup> Peraturan mentri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomer 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, h.5



pendidikan anak usia dini meliputi: pendidikan keluarga, bina keluarga, tempat pengasuhan, kelompok bermain dan taman kanak-kanak.<sup>6</sup>

Bahasa mempermudah anak mengeluarkan ide-ide dan pendapatnya sehingga terjalin komunikasi serta sosialisasi terhadap lingkungannya. Mengeluarkan perkembangan pemakaian Bahasa pada anak yang dipengaruhi oleh meningkatnya usia anak. Semakin bertambah umur, maka semakin banyak pula kosa kata yang dikuasai dan semakin jelas pula pengucapan katanya.<sup>7</sup>

Dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5 sebagaimana Allah SWT berfirman perintah untuk membaca yaitu sebagai berikut:

(أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥)  
[العلق: ١-٥]

Artinya: Bacalah untuk (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari `Alaq, bacalah, dan tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya.<sup>8</sup>

Maka ayat diatas bahwa Allah SWT berulang kali memerintahkan untuk membaca karna memang manusia dapat membaca bila diperintah berulang-ulang. Oleh karna itu Bahasa merupakan landasan seseorang anak untuk dapat mempelajari hal-hal lain. Sebelum anak belajar pengetahuan-pengetahuan lain, dia perlu menggunakan Bahasa agar dapat memahami dengan baik. Anak akan dapat mengembangkan kemampuan dalam bidang pengucapan bunyi, menulis, membaca, yang sangat mendukung kemampuan keaksaraan tingkat yang lebih tinggi.

Bahasa juga dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karna berfungsi sebagai alat untuk menyatukan pikiran dan perasaan kepada orang lain. Berbagai hasil penelitian menunjukan usia dini merupakan usia peka yang sangat penting bagi Pendidikan anak. Masa ini memerlukan rangsangan dan stimulus yang tepat supaya kemampuan anak berkembang optimal termasuk kemampuan Bahasa.<sup>9</sup>

Hurlock, E. menyatakan bahwa Bicara adalah bentuk Bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Melalui bicara maka akan terjadi komunikasi antara anak satu dengan anak lainnya. Berbicara pada anak perlu dikembangkan dan diliat secara terus menerus agar perkembangan anak terutama dalam hal berbicara untuk komunikasi dapat berkembang dengan optimal.<sup>10</sup>

John W. Santrock mengemukakan bahwa bahasa adalah bentuk komunikasi, entah itu lisan, tertulis atau tanda, yang didasarkan pada system symbol. Semua bahasa manusia adalah generative (diciptakan).<sup>11</sup>

Menurut Linch Salah satu media yang mengembangkan bahasa anak usia dini yaitu buku cerita bergamabar (*Big Book*) sebagai berikut:

1. Mengembangkan semua aspek termasuk kemampuan keaksaraan dan pengungkapan bahasa.
2. Dapat diselingi dengan percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama anak sehingga topik pembicaraan dan isi berkembang sesuai dengan pengalaman dan imajinasi anak.<sup>12</sup>

Menurut Rachmadani (2013) telah berhasil membuktikan bahwa media buku cerita bergamabar (*Big Book*) dapat mengubah mental fisik siswa dalam belajar berbahasa sehingga anak lebih bersemangat dan dirasa lebih mudah.<sup>13</sup>

<sup>6</sup> Sudarna *pendidikan anak usia dini*, (Yogyakarta : 2014), h.1

<sup>7</sup> Abdul Chear, psikologistik kajian teori (Jakarta : Rineka cipta, 2003), h, 53

<sup>8</sup> Departemen Agama RI Al-Quran dan terjemanya, (Bandung : sigma 2007), h.552

<sup>9</sup> Slamet Suyanto, *dasar-dasar Pendidikan Anak usia dini*, 2005. Yogyakarta Hikayat publishing

<sup>10</sup> Hurlock, E. *perkembangan anak jidid 1*. (alih Bahasa: agus dharma 1978) jakarta: erlangga.

<sup>11</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2008), h. 67

<sup>12</sup> lilis Madyawati, *Strategi pengembangan bahasa pada anak*, (jakarta: januari 2017) h.175

<sup>13</sup> lilis Madyawati, *Strategi pengembangan bahasa pada anak*, (jakarta: januari 2017) h.176

Metode pembelajaran yang menekankan pada stimulasi perkembangan bahasa anak adalah metode bercerita. Kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita agar terasa menyenangkan bagi anak tentunya diperlukan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan. Ada jenis media yang menarik untuk bercerita pada anak yaitu Buku cerita gambar (*Big Book*). Buku cerita bergambar (*Big Book*) adalah media cerita berbentuk buku bergambar yang dipilih untuk diperbesar. Penggunaan media buku cerita bergambar (*Big Book*) dapat mengembangkan kemampuan dasar anak dalam semua aspek bahasa, khususnya pada aspek perkembangan bicara anak, misalnya dengan cara guru merangsang komentar anak tentang isi gambar atau cerita dalam buku cerita bergambar (*Big Book*), selain itu juga ada kegiatan berdiskusi dan menceritakan kembali cerita dalam buku cerita bergambar (*Big Book*) sehingga dapat mengasah perkembangan bahasa anak khususnya dalam berbicara.

Media pembelajaran yang sesuai dengan materi sangat menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Dalam hal ini guru berperan penting dalam fasilitator penentu metode pembelajaran dalam pembentukan pola pikir dan pemahaman peserta didik yang berkualitas. Maka perlu adanya model pembelajaran yang dipandang dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran.<sup>14</sup>

Penelitian ini dilakukan di TK Handayani, kecamatan ngambur, karena berdasarkan hasil pra observasi di TK Handayani dan wawancara dengan salah satu guru kelas TK yaitu ibu Susu Herawati S.Pd. Yang dilakukan pada hari Kamis 03 Oktober 2020 di dapat data perkembangan bahasa yang menunjukkan perkembangan bahasa anak belum berkembang secara optimal.<sup>15</sup>

Dari hasil pra observasi mengenai perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun diatas dapat peneliti simpulkan bahwa masih belum optimalnya dalam perkembangan bahasa anak, dimana masih banyaknya anak yang perkembangan bahasanya masih kurang berkembang. Sehingga peneliti berniat melakukan penelitian di TK Handayani mengenai media buku cerita bergambar dalam perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun, dengan harapan perkembangan bahasa anak dapat dikembangkan secara optimal, dan agar sebagai orang tua maupun pendidik harus dapat memberikan stimulus dan lingkungan yang tepat untuk anak.

Akan tetapi berdasarkan prasurvei yang dilakukan peneliti di TK Handayani bahasa anak belum berkembang secara optimal ditunjukkan dengan data dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Indikator Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B1**  
**TK HANDAYANI**

NO	NAMA SISWA	Tingkat Pencapaian				
		1	2	3	4	Ket
1	Alvi Rizqi Al Azam	BSH	MB	MB	BSH	MB
2	Adelia Dira	MB	MB	MB	BSH	BB
3	Ari Purnama	BSB	MB	BSH	BSH	BSH
4	Arivah Olivia	BSH	BSH	BSH	BSB	BSH
5	Aysila Bilqis Aurora	BSH	MB	BSH	BSH	MB
6	Aisyah Aqidah	BSB	MB	BSH	MB	MB
7	Clara Alya chantika	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB
8	Dafa Ardina Dani	MB	MB	BSH	BSH	MB
9	Lintang Nur Azizah	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
10	Lekat Wahyudi	MB	BSH	BSH	MB	MB

<sup>14</sup> Agus suprijo, *cooferative, learning*, (Pustaka belajar : Yogyakarta, 2015), h.64

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan ibu sus di TK Handayani, 03- 06 oktober 2020.

Sumber: Dokumentasi data dari guru kelas B1 TK HANDAYANI

**Berikut adalah indikator perkembangan bahasa, hal ini di tandai dengan:**

1. Memperhatikan dan mendengarkan guru saat menjelaskan pembelajaran
2. Menceritakan kembali cerita yang didengar dengan menggunakan bahasa sendiri
3. Memahami bahasa reseptif (memahami cerita yang disampaikan)
4. Mengenal keaksaraan awal melalui bermain

**Keterangan pencapaian perkembangan:**

1. **(BB)** artinya, Belum Berkembang
2. **(MB)** artinya, Mulai Berkembang
3. **(BSH)** artinya, Berkembang Sesuai Harapan
4. **(BSB)** artinya, Berkembang Sangat Baik.<sup>16</sup>

Dari data di atas dapat penulis simpulkan bahwa di kelas B1 TK Handayaniperkembangan bahasa anak yang Belum Berkembang terdapat 1 anak atau 10%, anak yang Mulai Berkembang terdapat 5 anak yaitu 50%, anak yang Berkembang Sesuai Harapan 3 anak atau 30% dan anak yang Berkembang Sangat Baik 1 anak atau 10%.

Penelitian ini berdasarkan teori-teori perkembangan bahasa yang dijelaskan lebih lengkap pada BAB II. Berikut indikator perkembangan bahasa anak usia 5-6 Tahun.

**Tabel 1**

**Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun**

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Perkembangan keterampilan berbicara anak usia 5-6 Tahun	Berpartisipasi dalam percakapan	a. Anak mampu menjawab pertanyaan
		b. Anak berani berbicara dengan teman dikelas
	Menambahkan informasi yang baru dikatakan	a. Anak mampu mengungkapkan pendapatnya
		b. Anak mampu menceritakan pengalamannya
		c. Anak dapat menyampaikan idenya kepada guru dan teman kelas
	Memiliki pembendaharaan kata dan mengenal simbol simbol	a. Dapat mengenal huruf pada buku
		b. Anak dapat membaca setiap kalimat pada buku cerita
		c. Anak mamapu mengenal tanda baca
	Melanjutkan atau mencerita kan kembali cerita yang telah diperdengarkan	a. Anak dapat menyebutkan tokoh apa saja yang terdapat pada cerita
		b. Menceritakan kembali ciri-ciri tokoh pada cerita
		c. Anak mampu menceritakan kembali cerita yang telah di sampaikan guru

Sumber: Dickson & snow allen & marrot, Nur ardianti, Permendikbud 137 Tahun 2014.

<sup>16</sup>Direktorat PAUD, Pedoman Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini (Jakarta. 2015), 5.

Dari indikator diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini sangatlah penting dikembangkan secara optimal karna perkembangan bahasa sangat erat kaitannya dengan perkembangan bahasa anak. Jika perkembangan bahasa anak sudah baik, maka bahasa anak akan terjalin dengan baik juga.

### C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada dilapangan, agar pembahasan tidak melebar dan lebih mengarah, dalam hal ini penulis membatasi atau memfokuskan masalah pada “ penerapan media buku cerita bergamabar (*Big Book*) dalam Mengembangkan perkembangan bahasa anak usia 5-6 Tahun di Tk Handani”.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis akan merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut: bagaimana penerapan media buku cerita bergamabar (*Big Book*) dalam Mengembangkan perkembangan bahasa anak usia 5-6 Tahun di Tk Handani?

### E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak penulis capai ialah, untuk mengetahui bagaimana penerapan media buku cerita bergamabar (*Big Book*) dalam Mengembangkan perkembangan bahasa anak usia 5-6 Tahun di Tk Handani.

### F. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

Secara teoritis, hasil penelitian menggunakan media buku bercerita bergambar (*Big Book*) dalam perkembangan bahasa anak di TK Handayani ini akan memberikan sumbangan pada ilmu pengetahuan tentang pembelajaran di TK Handayani.

#### 2. Manfaat Praktis

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Secara teoritis.

penelitian ini berguna sebagai khazanah ilmu pengetahuan dibidang Pendidikan formal dan non formal sebagai dasar pendahuluan bagi yang akan membahas permasalahan yang serupa dengan penelitian ini

##### 2. Adapun manfaat penelitian ini secara praktis

###### a) Bagi peneliti

untuk memudahkan upaya guru dalam mengatasi permasalahan kemampuan Bahasa anak usia dini di TK Handayani.

###### b) Bagi guru

Menambah data tentang cara mengembangkan dan mengoptimalkan aspek bahasa anak melalui media buku bercerita bergambar (*Big Book*).

###### c) Bagi sekolah

Dapat menggunakan media buku bercerita bergambar (*Big Book*) sebagai salah satu alternatif cara untuk mengembangkan dan mengoptimalkan aspek bahasa di TK Handani.

### G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sundari Septiyani dan Nina Kurniah (2017), jurnal dengan judul *Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat. pengaruh yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok control dalam kemampuan berbicara dengan rata-rata kelompok eksperimen 13,7 (baik) dan kelompok control 13,1 (baik). Berdasarkan temuan penelitian



disarankan kepada guru untuk dapat menggunakan media *Big Book* sebagai alternative dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini.<sup>17</sup>

Penelitian Ni Luh Mila Astari, dkk, (2016), jurnal dengan judul *Pemanfaatan Media Big Book Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Inggris Anak Kelompok B2 Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler*, Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan media *Big Book* dapat Mengembangkan Perkembangan Bahasa Inggris anak Kelompok B2 TK Kemala Bhayangkari 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan presentase Perkembangan Bahasa Inggris dari siklus I sebesar 66,83% yang berbeda pada kategori sedang menjadi 90,77 % pada siklus II dengan kategori sangat tinggi. Terjadi peningkatan persentase Perkembangan Bahasa Inggris anak sebesar 23,94 %. berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa media *Big Book* dapat Mengembangkan kemampuan berbahasa Inggris anak.<sup>18</sup>

## H. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian tanpa menggunakan angka statistik tetapi dengan pemaparan secara deskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi di saat sekarang, dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.

Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>19</sup>

Menurut Robert K Yin, studi kasus adalah suatu inquiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antar fenomena dan konteks yang tak tampak dengan tegas dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan. Sebagai suatu inquiri studi kasus tidak harus dilakukan dalam waktu lama dan tidak pula tergantung pada data etnografi atau observasi partisipan. Bahkan menurut Robert K. Yin seorang peneliti bisa saja melakukan studi kasus yang valid dan berkualitas tinggi tanpa meninggalkan kepustakaan tergantung pada topik yang akan diselidiki.<sup>20</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa penelitian kualitatif metode studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahasa ekspresif dengan metode bercerita. Hal ini dirasa tetap mengingat fokus penelitian merupakan suatu program yang di selenggarakan di sekolah secara unik dan tidak terdapat di sekolah lain.

### A. Teknik Pengumpulan Data

Menurut K. Yin pengumpulan data untuk studi kasus berupa dokumen, rekaman arsip, wawancara, observasi dan perangkat fisik. Untuk itu prosedur pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>21</sup>

#### 1. Observasi Pengamatan

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi).<sup>22</sup> Observasi adalah suatu alat

<sup>17</sup> Sundari Septiyani dan Nina Kurniah, Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini, ( *Jurnal Potensia, PG-PAUD FKIP UNIB*, Vol. 2, No. 1, 2017), (diakses pada tanggal 04 Juli 2018 pukul 09: 32).

<sup>18</sup> Ni Luh Putu Mila, dkk, Pemanfaatan Media *Big Book* Untuk Mengembangkan Perkembangan Bahasa Inggris Anak Kelompok B2 Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler (*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.4. No. 2, 2016), (diakses pada tanggal 04 Juli 2018 pukul 09:30).

<sup>19</sup> Taylor, Steven J.; Bogdan, Robert; Devault, Marjorie. *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource*. John Wiley & Sons, 2015, H.72

<sup>20</sup> Yin, Robert K. *Applications Of Case Study Research*. Sage, 2011. H.18

<sup>21</sup> Yin, Robert K. *Applications Of Case Study Research*. Sage, 2011. H.103

<sup>22</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D, 145.

pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang akan diselidiki.

Dalam observasi, yang akan dilakukan penulis adalah observasi terstruktur. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa saja yang akan di amati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan di amati.<sup>23</sup> Akan tetapi penelitian yang dilakukan penulis dalam bentuk observasi non parsipan artinya peneliti tidak berpartisipasi secara langsung terhadap apa yang di observasi. Peneliti hanya sebagai pengamat anak dan guru dalam proses pendidikan di kelas B1 TK Handayani.

Adapun lembar observasi yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

No	Langkah-Langkah Dalam Penerapan Media Buku Cerita Bergambar ( <i>Big Book</i> )	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan Media Buku Cerita Bergambar ( <i>Big Book</i> ).		
2	Menggunakan potongan gambar tokoh yang besar.		
3	Guru mengatur/menyeting tempat duduk anak sebelum cerita di mulai/ di sampaikan.		
4	Guru berdiri sesuai dengan setting tempat bercerita (tapal kuda, setengah lingkaran, atau bentuk U).		
5	Guru memotivasi anak agar mau mendengarkan cerita.		
6	Memberi kesempatan kepada anak untuk menebak judul cerita.		
7	Guru menciptakan hubungan yang interaktif dengan anak.		
8	Saat tangan guru menunjuk gambar harus seiring dengan hal yang diceritakan.		
9	Pada saat bercerita guru menggunakan ekspresi yang menarik agar anak lebih terpicat.		
10	Guru mengulas dan menyimpulkan cerita serta mengadakan tanya jawab dengan anak.		

## 2. wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (Interviewer) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang di wawancarai (Interviwee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>24</sup>

Selain itu, menurut Esterberg wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>25</sup>

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai objek penelitian, hal ini wawancara merupakan faktor pendukung dalam mengumpulkan data dan informasi penelitian.

Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas, lebih leluasa dan

<sup>23</sup> *Ibid*, 146.

<sup>24</sup> Lexy. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 186.

<sup>25</sup> Basrowi. Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, 127.

terbuka, serta tidak terikat oleh suatu susunan pertanyaan. Kerangka pertanyaan hanya menjadi panduan untuk mempermudah dalam wawancara. Wawancara ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui pendapat, ide, perasaan serta sikap subjek dalam permasalahan yang akan diteliti.

Didalam penelitian wali kelas atau tenaga pendidik kelas B1 menjadi sasaran (subjek) dalam wawancara mengenai permasalahan yang akan diteliti karena wali kelas B1 dianggap oleh peneliti paling mengetahui mengenai perkembangan bahasa anak.

Adapun kisi-kisi wawancara yang digunakan peneliti antara lain:

1. Guru menyiapkan alat peraga
  - a) Apakah guru memberitahukan anak di hari sebelumnya bahwa guru akan bercerita keesokan harinya?
  - b) Apakah guru memberitahukan kepada anak mengenai cerita apa yang akan guru sampaikan keesokan harinya?
  - c) Apakah guru memberikan anak tugas di hari sebelumnya terkait dengan kegiatan bercerita, misalnya guru meminta anak untuk membawa hewan atau gambar hewan yang sudah di print sesuai dengan cerita yang akan guru sampaikan?
  - d) Apakah guru sebelum bercerita mengajak anak bercakap-cakap terlebih dahulu mengenai cerita yang akan di sampaikan?
  - e) Apakah guru melakukan tanya jawab dengan anak-anak mengenai tokoh dalam cerita yang akan di sampaikan?
  - f) Apakah di media buku cerita bergambar (*big book*) tersebut menggunakan tulisan sesuai dengan tokoh, misalnya tokohnya ikan maka ada tulisan ikan di bawah gambar tokoh?
2. Menggunakan potongan gambar tokoh yang besar
  - a) Apakah guru menyiapkan tokoh dalam cerita dengan ukuran gambar yang dapat di lihat anak dengan jelas?
  - b) Apakah guru meminta satu persatu anak menjelaskan ciri-ciri dari pada setiap tokoh dalam cerita?
  - c) Apakah guru sebelum bercerita terlebih dahulu bercakap-cakap dengan anak mengenai apa saja yang terdapat dalam media celemek cerita tersebut?
3. Guru mengatur/menyetting tempat duduk anak sebelum cerita di mulai/disampaikan
  - a) Apakah guru sebelum bercerita mengatur tempat duduk anak dengan posisi yang berbeda dari pada saat kegiatan belajar mengajar?
  - b) Apakah guru memberikan pilihan mengenai posisi tempat duduk pada saat akan bercerita?
  - c) Apakah guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan keinginan anak mengenai posisi tempat duduk?
4. Guru berdiri sesuai dengan setting tempat bercerita (tapal kuda, setengah lingkaran, atau bentuk U)
  - a) Di mana posisi guru berdiri saat bercerita?
  - b) Apakah guru saat bercerita mendekati satu persatu anak?
5. Guru memotivasi anak agar mau mendengarkan cerita
  - a) Apakah guru memberikan motivasi kepada anak untuk mau mendengarkan cerita yang disampaikan?
  - b) Apakah guru memberikan metode khusus supaya anak mau mendengarkan cerita?
  - c) Apakah terjadi interaksi antara guru dan anak pada saat sebelum berlangsungnya kegiatan bercerita?
6. Guru memberi kesempatan kepada anak untuk menebak judul cerita
  - a) Apakah guru bertanya dengan satu persatu anak untuk menebak judul dari cerita yang akan di sampaikan?
  - b) Apakah guru bercakap-cakap terlebih dahulu mengenai judul dari cerita yang akan di sampaikan?
7. Guru menciptakan hubungan yang interaktif dengan anak
  - a) Apakah sebelum ataupun selama kegiatan bercerita guru sering bertanya dengan anak?

- b) Apakah guru memberikan kesempatan kepada anak yang ingin menyampaikan pendapatnya mengenai media ataupun mengenai cerita?
8. Saat tangan guru menunjuk gambar seiring dengan hal yang diceritakan
  - a) Apakah guru pada saat bercerita guru menunjukkan tokoh dari cerita yang sedang diceritakan?
  - b) Apakah guru saat menunjukkan tokoh tersebut diiringi dengan guru menanyakan dan berinteraksi dengan anak pada saat bercerita?
9. Pada saat bercerita guru menggunakan ekspresi yang menarik agar anak lebih terpicat
  - a) Apakah guru menunjukkan ekspresi yang sesuai dengan situasi cerita yang di sampaikan?
10. Guru mengulas dan menyimpulkan cerita serta mengadakan tanya jawab dengan anak
  - a) Apakah guru bercakap-cakap kembali dengan anak mengenai tokoh apa saja yang terdapat pada cerita?
  - b) Apakah guru meminta anak satu-persatu untuk menyimpulkan cerita dengan menggunakan bahasa sendiri?
  - c) Apakah setelah bercerita guru melakukan tanya jawab mengenai pesan moral yang terdapat pada cerita?
  - d) Apakah guru menyimpulkan isi dari pada cerita yang disampaikan?
3. Dokumentasi Analisis

Teknik dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak biasa didapatkan dengan teknik wawancara maupun teknik observasi. Teknik dokumentasi yang diperoleh adalah foto, gambar, bagan, struktur dan catatan – catatan yang diperoleh dari subjek peneliti. Menurut Moleong dokumen dapat digunakan sebagai sumber data dan dapat dimanfaatkan sebagai pembuktian, menafsirkan dan memaknai suatu peristiwa.<sup>26</sup> Dokumentasi penulis lakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari RPP guru, visi dan misi, proses pembelajaran yang dilakukan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana yang ada di TK Handayani.

#### I. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih cermat, sistematis dan lengkap, sehingga lebih mudah diolah. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa keberhasilan metode bercerita yang memberikan dampak dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini instrumen yang digunakan ialah lembar observasi (*check list*) pada saat proses kegiatan lembar observasi berisi indikator-indikator tentang bagaimanakah mengembangkan bahasa ekspresif melalui metode bercerita. Dalam pedoman observasi digunakan peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah, terukur, sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah diolah.

#### J. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka dilakukan analisis dengan menggunakan analisis data menurut :

Miles dan Huberman, yang mana analisis ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya (*data reduction*), kemudian data disajikan dalam sebuah pola yang sesuai dengan kajian (*data display*), dan setelah itu ditarik sebuah kesimpulan yang menghasilkan sebuah hipotesis dan deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap menjadi jelas (*conclusion drawing*) atau (*verification*).<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 1999. H.105

<sup>27</sup> Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage, 1994.h.9



Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat dilakukan prosedur sebagai berikut :

### 1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman reduksi data adalah proses memilih fokus, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang muncul dalam tulisan catatan lapangan atau transkripsi. Reduksi data terjadi terus menerus sepanjang penelitian.<sup>28</sup> Sebagai hasil pengumpulan data reduksi data terjadi (menulis, ringkasan, koding, membuat *cluster*, membuat partisi, menulis memo). Pengurangan data/proses yang tidak terpakai berlanjut selama di lapangan sampai akhir selesai. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Tetapi tahap ini adalah bagian dari analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memfokus, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga akhir kesimpulan yang di tarik dan diverifikasi. Dalam tahap ini, kualitatif dapat dikurangi dan diubah dalam berbagai cara: melalui seleksi, melalui ringkasan atau prakarsa, melalui yang dimasukkan dalam pola yang lebih besar dan sebagainya.

### 2. Display Data

Menurut Miles Huberman *display* data adalah praktikan pengorganisasian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan.<sup>29</sup>

Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini masih sebagai hipotesis, dan dapat menjadi teori

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan ke absahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh penelitian itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

## K. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan ke absahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh penelitian itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam

<sup>28</sup> Op.Cit., *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage, h.10

<sup>29</sup> Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage, 1994.H.10

<sup>30</sup> Moloeng *Lexymetodologi Penelitian Kualitatif* ( Bandung: PT. Rosdakarya, 2008 ), H.330-331

penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.



---

<sup>31</sup> Moloeng *Lexymetodologi Penelitian Kualitatif* ( Bandung: PT. Rosdakarya, 2008 ), H.330-331

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Perkembangan Bahasa

#### 1. Pengertian Bahasa

Anak-anak usia dini adalah masa yang sangat penting dalam perkembangan bahasanya. Bahasa anak adalah sistem simbol lisan yang digunakan anak. Sistem tersebut digunakan anak berkomunikasi dengan orang lain yang mengacu pada bahasa tertentu, seperti bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, Bahasa Inggris.<sup>32</sup> Bahasa Mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain.<sup>33</sup>

Menurut Vygotsky, ada tiga tahap perkembangan bahasa anak yang menentukan tingkat perkembangan berpikir, yaitu tahap eksternal, egosentris, dan internal. *Pertama*, tahap eksternal yaitu tahap berpikir dengan sumber berpikir anak berasal dari luar dirinya. Sumber eksternal tersebut terutama dari orang dewasa yang memberi pengarahannya kepada anak dengan cara tertentu. Misal orang dewasa bertanya kepada seorang anak:” apa yang sedang kamu lakukan?” kemudian anak tersebut meniru”apa?”. Orang dewasa memberikan jawabannya “melompat”. *Kedua*, tahap egosentris, yaitu tahap ketika pembicaraan orang dewasa tidak lagi menjadi persyaratan dengan suara khas, anak akan berbicara seperti jalan pikirannya misalnya “saya melompat”, “ini kaki”, “ini tangan”, “ini mata”. *Ketiga*, tahap internal, yaitu tahap ketika anak dapat menghayati proses berpikir, misalnya seorang anak sedang menggambar kucing. Pada tahap ini anak akan memproses pikirannya sendiri, “apa yang harus saya gambar? Saya atau saya sedang menggambar.”<sup>34</sup>

Wardhani & Asmawulan menjelaskan bahasa adalah rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan dan sikap manusia. Dengan menggunakan bahasa anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul di tengah-tengah masyarakat.<sup>35</sup>

John W. Santrock mengemukakan bahwa bahasa adalah bentuk komunikasi, entah itu lisan, tertulis atau tanda, yang didasarkan pada system symbol. Semua bahasa manusia adalah generative (diciptakan).<sup>36</sup>

Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi baik itu lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengombinasikannya.<sup>37</sup>

Bahasa adalah sarana komunikasi dengan orang lain.<sup>38</sup> Bahasa merupakan alat terpenting manusia dalam melakukan interaksi, komunikasi dan mengembangkan peradaban dalam sepanjang kehidupannya. Melalui bahasa, manusia dapat menciptakan berbagai interaksi simbolik, dalam mengungkapkan perasaan, pengalaman dan pengetahuan dan nilai-nilai yang dianut.

Bahasa merupakan aspek perkembangan yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Tanpa kemampuan bahasa, sulit bagi manusia untuk berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.

<sup>32</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2010), h.110

<sup>33</sup> MusfirohTadkiroatun, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010),h. 109

<sup>34</sup> Elisabet Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I* (Jakarta:Erlangga, 1978) h.11

<sup>35</sup> Junita Dwi Wardhani dan Tri Asmawulan. *Perkembangan Fisik, Motorik dan Bahasa*. (Surakarta: Qinant,2011),h.83

<sup>36</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2008), h. 67

<sup>37</sup> Wiwien Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2008), 75.

<sup>38</sup> Syamsu Yusuf. Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Rajagraf Indo Persada, 2013), 62.

Bahasa merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, serta sikap manusia. Jadi dapat dikatakan sebagai lambang. Bahasa anak adalah bahasa yang dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan dan lain-lain untuk kepentingan peribadinya. Bahasa sebagai simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal, simbol-simbol tersebut dapat di lihat, dibaca dan di tulis, sedangkan simbol-simbol verbal dapat di ucapkan dan didengar.<sup>39</sup>

Bahasa adalah alat atau sarana untuk berkomunikasi antara individu yang satu dengan individu yang lain secara pribadi maupun di dalam komunitas.<sup>40</sup>

Bahasa dapat di artikan sebagai alat yang dipakai untuk membentuk pikiran, perasaan, keinginan, dan perbuatan. Selain itu bahasa juga dapat diartikan tanda yaang jelas dari kepribadian yang baik ataupun yang buruk, tanda yang jelas dari keluarga serta bangsa, dan tanda yang jelas dari budi kemanusiaan.<sup>41</sup>

Secara naluriah, anak memiliki potensi untuk berkomunikasi dengan lingkungan yang telah diwujudkan sejak lahir. Berikut ini beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak:

a. Pengaruh biologis terhadap perkembangan bahasa anak

Chomsky menyatakan bahwa anak-anak dilahirkan ke dunia dengan alat penguasaan bahasa Language Acquisition Device (LAD), yaitu suatu keterikatan biologis yang memudahkan anak untuk mendeteksi kategori bahasa tertentu, seperti fonologi, sintaksis, dan semantik. LAD menurut Chomsky adalah suatu kemampuan tata bahasa bawaan yang mendasari semua bahasa.

b. Pengaruh Intelektual terhadap perkembangan bahasa anak

Anak yang memiliki intelektual atau kognisi tinggi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa. Misalnya bayi, tingkat intelektualnya belum berkembang, tetapi semakin bayi itu tumbuh dan berkembang serta mulai mampu memahami lingkungan, maka bahasa mulai berkembang dari tingkat yang sangat sederhana menuju ke bahasa yang lebih kompleks.

c. Pengaruh lingkungan terhadap perkembangan bahasa anak

Lingkungan yang berperan besar dalam perkembangan awal bahasa anak adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial pertama yaitu keluarga, lingkungan sosial kedua yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak adalah sekolah. Yaitu anak mulai berinteraksi dengan teman sebayanya, ibu/bapak guru dan orang dewasa lainnya.<sup>42</sup>

Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan, karena bahasa pada dasarnya merupakan hasil belajar hal yang lain, “meniru” dan “mengulang” hasil yang telah didapatkan merupakan cara belajar bahasa awal. Bayi bersuara, “mmmm”, ibunya tersenyum dan mengulang menirukan dengan memperjelas arti suara itu menjadi “maem-maem”. Bayi belajar menambah kata-kata dengan meniru bunyi-bunyi yang didengarkannya. Manusia dewasa (terutama ibunya) di sekelilingnya membentulkan dan memperjelas. Belajar bahasa yang sebenarnya baru dilakukan oleh anak berusia 5-6 tahun, di saat anak mulai bersekolah. Jadi, perkembangan bahasa adalah meningkatnya kemampuan penguasaan alat berkomunikasi, baik alat komunikasi dengan cara lisan, tertulis, maupun menggunakan tanda-tanda dan isyarat.

<sup>39</sup>Dhien nurbiana, Metode pengembangan bahasa (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007) Dikutip Oleh Yuli Ani Setyo Dewi, Jurnal Program Studi PGRA, Korelasi Efektivitas Komunikasi dan Latar Belakang Etnis/Suku Orangtua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di Raudlatul Athfal Kabupaten Pasuruan, Vol 3 No 1, (Januari 2017).

<sup>40</sup>Mulianah Khaironi, Jurnal Golden Age Hamzanwadi University, Perkembangan Anak Usia Dini, Vol 3 No 1, 7-8, , (Juni 2018).

<sup>41</sup>Hermansyah Trimantara. Neni Mulya. Uvi liyana, Jurnal AL-Atfhaal, Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Alat Permainan Edukatif Puzzle, Vol 2 No 1, (Juni 2019).

<sup>42</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h. 165.

Mampu dan menguasai alat komunikasi di sini diartikan sebagai upaya seseorang untuk dapat memahami dan dipahami orang lain.<sup>43</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa anak usia 5-6 tahun masuk ke dalam masa kalimat majemuk dimana Perkembangan Bahasa anak mulai Mengembangkan. Anak mampu mengucapkan kalimat majemuk dan mempunyai perbedaharaan kata yang cukup tinggi. Cara anak mengkombinasikan huruf menjadi kata dan kata menjadi kalimat, berkembang menjadi semakin rumit sepanjang masa kanak-kanak.

Menurut Nilawati bahwa perkembangan merupakan serangkaian perubahan. Seperti perubahan berat badan dan tinggi badan seseorang atau peningkatan kemampuan seseorang. yang dikatakan oleh Van den daelen bahwa perkembangan merupakan. suatu proses dapat dikatakan bahwa perkembangan (*development*), merupakan bertambahnya kemampuan (*skil*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang aturan dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan, berkaitan dengan aspek kemampuan gerak, intelektual, sosial dan emosional.<sup>44</sup>

Awal. Menurut Vygotsky, perkembangan intelektual anak mencakup bagaimana mengkaitkan bahasa dengan pikiran. Kegunaan bahasa menurut Vygotsky bukan sekedar alat untuk berekspresi, tetapi juga sebagai alat bantu anak yang efektif dalam proses belajar.<sup>45</sup>

Dari berbagai pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa adalah suatu aspek perkembangan yang diekspresikan melalui pemikiran dengan menggunakan kata-kata dan merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk berfikir, mengekspresikan perasaan dan melalui Bahasa dapat menerima perasaan orang.

## 2. Tahapan Perkembangan Bahasa

Dilihat dari perkembangan umur kronologis yang dikaitkan dengan perkembangan kemampuan berbahasa individu, maka tahapan perkembangan bahasa dapat dibedakan ke dalam tahap-tahap berikut ini:<sup>46</sup>

### a. Tahap pengembangan tata bahasa lanjutan (5,0 -10,0 tahun)

Pada tahap ini anak semakin mampu mengembangkan struktur tata bahasa yang lebih kompleks lagi serta mampu melibatkan gabungan kalimat-kalimat sederhana dengan komplementasi, relativasi, dan konjungsi. Perbaikan dan penghalusan yang dilakukan pada periode ini mencakup belajar mengenai berbagai kekecualian dari keteraturan-keteraturan tata bahasa dan fonologi dalam berbahasa terkait.

## 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Perkembangan Berbahasa terkait erat dengan kondisi pergaulan. Oleh sebab itu, perkembangannya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor itu adalah:

### a. Umur Anak

Manusia bertambah umur akan semakin matang pertumbuhan fisiknya, bertambah pengalaman, dan meningkat kebutuhannya. Bahasa seseorang akan berkembang sejalan dengan penambahan pengalaman dan kebutuhannya. Faktor fisik akan ikut mempengaruhi sehubungan semakin sempurnanya pertumbuhan organ bicara, kerja otot-otot untuk melakukan gerakan-gerakan dan isyarat.<sup>47</sup>

### b. Kondisi lingkungan

Lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang memberikan andil yang cukup besar dalam berbahasa di lingkungan perkotaan akan berbeda dengan dilingkungan pedesaan.

<sup>43</sup> Sunarto, dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, h. 137

<sup>44</sup> Nilawati Tajuddin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandar Lampung, Aura Publishing, 2014), hlm. 36

<sup>45</sup> Khadijah, (2017), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h. 104-105

<sup>46</sup> Muhamad Asriri h, 143-144

<sup>47</sup> Sunarto, dan Agung Hartono, (2013), *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 139.



Begitu pula perkembangan bahasa di daerah pantai, pengunungan, dan daerah-daerah terpencil dan dikelompok sosial yang lain.<sup>48</sup>

Dengan terbentuknya lingkungan yang baik akan mempunyai pengaruh besar pada anak usia bicara, oleh karena itu hendaknya lingkungan masyarakat lebih mengutamakan lingkungan yang baik. Sejalan dengan perkataan lama “bahwa anak bodoh dididik di lingkungan pandai, anak tersebut akan menjadi pandai”. Oleh karena itu pendidikan lingkungan sangat berperan sekali untuk mempengaruhi daya pikir bahasa anak.

Anak-anak yang belajar bahasa dalam lingkungan sosial berkomunikasi dengan orang lain, pertama kali biasanya dengan ibu dan para pengasuh lain. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi menghadapi lingkungan dalam era globalisasi, hendaknya pondasi anak itu dikuatkan di lingkungan keluarga dulu dengan bahasa yang baik.<sup>49</sup>

c. Kecerdasan Anak

Untuk meniru lingkungan tetang bunyi atau suara, gerakan, dan mengenal tanda-tanda, memerlukan kemampuan motorik yang baik. Kemampuan motorik seseorang berkorelasi positif dengan kemampuan intelektual atau ingkat berpikir. Ketepatan meniru, memproduksi perbendaharaan kata-kata yang diingat, kemampuan menyusun kalimat dengan baik dan memahami dan menangkap suatu pertanyaan pihak baik, dan memahami atau menangkap maksud suatu pernyataan pihak lain, amat dipengaruhi oleh kerja pikir atau kecerdasan seseorang anak.<sup>50</sup>

d. Status Sosial Ekonomi Keluarga

Keluarga yang bersatus sosial ekonomi baik, akan mampu menyediakan situasi yang baik bagi perkembangan bahasa anak-anak dan anggota keluarga yang berstatus sosial tinggi berbeda dengan keluarga yang berstatus sosial rendah. Hal ini akan lebih tampak perbedaan perkembangan bahasa bagi anak yang hidup di dalam keluarga terdidik dan tidak terdidik. Dengan kata lain pendidikan keluarga pengaruh pula terhadap perkembangan bahasa.<sup>51</sup>

e. Kondisi Fisik

Kondisi fisik di sini dimaksudkan kondisi kesehatan anak. Seseorang yang cacat yang terganggu kemampuannya untuk berkomunikasi seperti bisu, tuli, gagap, atau organ suara tidak sempurna akan mengganggu perkembangan berkomunikasi dan tentu saja akan mengganggu perkembangannya dalam berbahasanya.<sup>52</sup>

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak yaitu:

a. Faktor Biologis

Setiap anak yang lahir telah dilengkapi dengan kemampuan kodrati atau alami yang memungkinkannya menguasai bahasa. Potensi alami itu bekerja secara otomatis. Potensi yang terkandung dalam perangkat biologis anak dengan istilah piranti pemerolehan bahasa. Dengan piranti itu, anak dapat mengecap sistem suatu bahasa yang terdiri atas subsistem fonologis, tata bahasa, kosa kata, dan pragmatik, serta menggunakannya dalam berbahasa. Perangkat biologis yang menentukan anak dapat memperoleh kemampuan bahasanya ada tiga, yaitu otak (system syaraf pusat), alat dengar, dan alat ucap. Dalam proses berbahasa, seseorang dikendalikan oleh sistem syaraf pusat yang ada di otaknya. Pada belahan otak sebelah kiri dikendalikan oleh sistem syaraf pusat yang ada di mengontrol produksi atau penghasilan bahasa, seperti berbicara dan menulis. Pada belahan otak sebelah kanan terdapat wilayah motor suplementer.

<sup>48</sup> Sunarto, dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, h. 139.

<sup>49</sup> Mansur, (2011), *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, h 44.

<sup>50</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, h.139

<sup>51</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, h.139-140

<sup>52</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, h.140

Bagian ini berfungsi untuk mengendalikan unsur fisik penghasil ujaran. Berdasarkan tugas tenaga bagian otak itu, alur penerimaan dan penghasilan bahasa dapat disederhanakan seperti berikut. Bahasa didengarkan dan dipahami melalui daerah Wernicke. Isyarat bahasa itu kemudian dialihkan ke daerah Broca untuk mempersiapkan penghasilan balasan. Selanjutnya isyarat tanggapan bahasa itu dikirimkan ke daerah motor, seperti alat ucap, untuk menghasilkan bahasa secara fisik.<sup>53</sup>

b. Faktor Lingkungan Sosial

Untuk memperoleh kemampuan berbahasa, seseorang anak memerlukan orang lain untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Anak yang secara sengaja dicegah untuk mendengarkan sesuatu atau menggunakan bahasanya untuk berkomunikasi, tidak akan memiliki Perkembangan Bahasa. Dengan demikian, lingkungan sosial tempat anak tinggal dan tumbuh, seperti keluarga dan masyarakat merupakan salah satu faktor utama yang menentukan pemerolehan bahasa anak. Semakin kuat rangsangan dan dukungan sosial terhadap bahasa anak, akan semakin kaya pula masukan dan Perkembangan Bahasanya. Sebaliknya, apabila dukungan sosial itu kurang atau negatif maka masukan bahasa anak pun sedikit. Dengan demikian, tingkat masukan bahasa yang diperoleh anak akan mempengaruhi tingkat perkembangan bahasanya. Begitu pentingnya peranan unsur atau lingkungan sosial terhadap pemerolehan bahasa anak. Seandainya saja seorang anak normal diasingkan dan tumbuh di lingkungan hutan, di antara hewan-hewan hutan, niscaya bahasa hewanlah yang akan dikuasainya.

c. Faktor intelegensi

Intelegensi adalah daya atau kemampuan anak dalam berpikir atau bernalar. Intelegensi ini bersifat abstrak dan tak dapat diamati secara langsung. Pemahaman kita tentang tingkat intelegensi seseorang hanya dapat disimpulkan melalui perilakunya. Anak yang berintelegensi tinggi, tingkat pencapaian bahasanya cenderung lebih cepat, lebih banyak dan lebih bervariasi bahasanya dari pada anak-anak yang bernalar sedang atau rendah.<sup>54</sup>

d. Faktor motivasi

Sumber motivasi itu ada dua yaitu, dari dalam dan luar diri anak. Dalam belajar bahasa seorang anak tidak terdorong demi bahasa sendiri. Dia belajar bahasa karena kebutuhan dasar yang bersifat, seperti lapar, haus, serta perlu perhatian dan kasih sayang inilah yang disebut motivasi intrinsik yang berhasil dari dalam diri anak sendiri. Untuk itulah mereka memerlukan komunikasi dengan sekitarnya. Kebutuhan komunikasi ini ditujukan agar dia dapat dipahami dan memahami guna mewujudkan kepentingan dirinya.<sup>55</sup>

Dari berbagai pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak, yaitu:

- a) Kesehatan.
- b) Kecerdasan.
- c) Keadaan sosial ekonomi
- d) Jenis kelamin.
- e) Keinginan berkomunikasi.

<sup>53</sup> Asrul dan Ahmad Syukri, (2016), *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*, Medan: Perdana Publishing, h. 150

<sup>54</sup> Asrul dan Ahmad Syukri, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam membina sumber daya manusia berkarakter H.151-154*

<sup>55</sup> Asrul dan Ahmad Syukri, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*, h. 154.

- f) Dorongan atau motivasi.
- g) Ukuran keluarga.
- h) Urutan kelahiran.
- i) Metode pelatihan anak.
- j) Kelahiran kembar.
- k) Hubungan dengan teman sebaya.

#### 4. Faktor Penghambat Perkembangan Bahasa Anak.

Faktor yang menjadi penghambat perkembangan anak usia dini adalah gizi buruk yang mengakibatkan energi dan tingkat kekuatan menjadi rendah, cacat tubuh yang mengganggu perkembangan anak, tidak adanya kesempatan untuk belajar apa yang diharapkan kelompok sosial dimana anak tersebut tinggal, tidak adanya bimbingan dalam belajar (PAUD), rendahnya motivasi dalam belajar, rasa takut dan minder untuk berbeda dengan temannya dan tidak berhasil.<sup>56</sup>

#### 5. Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Aspek bahasa bisa juga dikatakan sebagai bagian yang ada dalam perkembangan bahasa. Dickinson & Snow mengemukakan bahwa kemampuan berbicara anak pada saat ini sudah mulai mampu berperan dalam percakapan panjang, bisa mendonasikan pembicaraan, belajar jadi pengguna bahasa yang kreatif, dapat membuat dan menambahkan sesuatu dengan bahasanya sendiri.<sup>57</sup>

Menurut Allen dan Marrot menyatakan kemampuan berbicara ditandai dengan bicara tentang apa yang dilakukan orang lain, menambahkan informasi mengenai apa yang baru dikatakan, semakin banyak mengajukan pertanyaan, menggunakan bentuk percakapan yang semakin banyak, menarik perhatian terhadap dirinya.<sup>58</sup>

Menurut Nur Ardiana mengungkapkan bahasa/berbicara adalah kemampuan anak untuk menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, berkomunikasi secara lisan, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap, memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain, melanjutkan sebagian cerita /dongeng yang telah diperdengarkan.<sup>59</sup>

Didalam permendikbud nomor 137 tahun 2014 bahasa atau berbicara anak ditandai dengan menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca.<sup>60</sup>

Berdasarkan beberapa teori para ahli dapat penulis simpulkan bahwa bahasa adalah suatu simbol untuk berkomunikasi, menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap.

Indikator komponen perkembangan bahasa anak usia dini tersebut harus diwujudkan oleh guru serta kongkret dan tercermat dalam praktik dengan bukti sebagai berikut:

##### 1. Anak mampu menjawab pertanyaan

Dari hasil penelitian yang penulis amati berdasarkan observasi anak mampu menjawab pertanyaan dari gurunya cukup banyak dengan ditandainya dengan banyaknya anak yang aktif saat menjawab pertanyaan yang guru ketika guru bertanya.

##### 2. Anak berani berbicara dengan teman dikelas

Anak sudah mulai berbicara dengan teman dikelasnya, disini dapat dilihat Anak sedang bermain bersama temnannya anak mulai aktif dalam bertanya kepada guru atau guru yang

<sup>56</sup> Suyadi & Maulidya Ulfa, (2013), *Konsep Dasar Paud*, Bandung: Remaja rosdakarya, h.57

<sup>57</sup> Hilda zaura lubis, *Jurnal raudaah*, metode pengembangan bahasa anak pra sekolah, uin sumatera utara, 1/01 06 no 2 juli-desember 2018

<sup>58</sup> Ibid

<sup>59</sup> Umar sulaiman, Nur ardiant, selviana. *Tingkat pencapaian aspek perkembangan abak usia 5-6 tahun berdasarkan standar nasional pendidikan anak usia dini*. Indonesia jurnal of early childhood education. Juni 2019. Vol 2 No 1

<sup>60</sup> Perbendibud 137

ada disekitarnya anak misalnya: “Ibu mari saya bantu untuk merapihkan mainan seperti semula”.

3. Anak mampu menceritakan kembali pengalamannya

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat ketika guru telah selesai membacakan cerita, kemudian guru bertanya kepada anak “ siapa yang mau menceritakan pengalamannya seperti yang ada dicerita” anak-anak menjawab saya buuu saya buuu. Jadi dapat dilihat bahwa antusiasme anak mau mau menceritakan kembali pengalamannya.

4. Anak berana menceritakan tentang apa saja yang ia lihat pada buku cerita

Disini penulis melihat ketika guru bertanya kepada anak, anak tidak malu lagi untuk menceritakan tentang apa saja yang anak lihat dibuku cerita itu.

5. Anak dapat menyebutkan huruf pada buku cerita

Dalam hal ini penulis melihat bahwasanya anak-anak sudah bisa menyebutkan huruf, sehingga anak dapat menyebutkan huruf-huruf yang ada dalam buku cerita.

6. Anak dapat menyebutkan bentuk gambar yang ada pada buku cerita

Berdasarkan pengamatan penulis ketika guru bertanya kepada anak, “ini ada gambar apa yaaa ditangan ibukk? Disini anak dapat menjawab “ini bentuknya besar buuu” .

7. Anak mampu menyebutkan kembali jumlah tokoh pada cerita

Dalam indikator ini dapat dilihat ketika anak dapat menyebutkan tokoh-tokoh apa saja yang ada dalam cerita tersebut, dan Menceritakan kembali tokoh-tokoh pada cerita

8. Anak dapat menyebutkan tokoh apa saja yang terdapat pada cerita

Disini penulis melihat ketika guru bertanya kepada anak . “ini gambar apa ya yang ditangan ibuu? Disini dapat dilihat ketika anak dapat menceritakan kembali tokoh siii A jahat buuu dia suka berbohong kepada teman-temannya, tokohhhh si B baik buuu suka menolong.

9. Anak mampu menceritakan kembali cerita yang telah diperdengarkan guru

Disini penulis melihat ketika guru bertanya kepada anak . “ siapa yang bisa menceritakan kembali cerita yang barusan ibu ceritakan? Disini dapat dilihat ketika anak dapat menceritakan kembali cerita yang telah diperdengarkan oleh gurunya.

## 6. Fungsi Bahasa

Menurut William Stern dan Clara Stern fungsi bahasa terbagi menjadi tiga:

1. Aspek ekspresi : Menyatakan kehendak dan pengalaman jiwa
2. Aspek sosial : Untuk mengadakan komunikasi dengan orang lain
3. Aspek intensional : Berfungsi untuk menunjukkan atau membanggakan sesuatu.<sup>61</sup>

Selain itu adapun fungsi pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini, antara lain:

1. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan
2. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
3. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak
4. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.

Fungsi bahasa bagi anak usia dini adalah untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar anak. Depdiknas menjelaskan fungsi pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini, antara lain:

1. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan
2. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
3. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak
4. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain.<sup>62</sup>

Bahasa mempunyai tiga fungsi antara lain:

1. Alat untuk menyatakan ekspresi.

<sup>61</sup> Abu Ahmad. Munawar Sholeh, Psikologi perkembangan (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 95-96.

<sup>62</sup> Rusniah. Jurnal Edukasi, Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok A Di TK Malahayati Neuhen, 2015, 119.



2. Alat untuk mempengaruhi orang lain.  
Alat untuk memberi nama.<sup>63</sup>

## 7. Tujuan Perkembangan Bahasa

*Early Learning Goals* mengemukakan bahwa tujuan pengembangan bahasa pada usia awal dijabarkan sebagai berikut:

1. Menyenangi, mendengarkan, menyimak, menggunakan bahasa lisan dan lebih siap dalam bermain dan belajarnya.
2. Menyelidiki dan mencoba dengan suara-suara, kata-kata, dan teks.
3. Mendengar dengan kesenangan dan merespons cerita, lagu, irama dan sajak-sajak dan memperbaiki sendiri cerita, lagu, musik dan irama.
4. Menggunakan bahasa untuk mencipta, melukis kembali peran dan pengalaman.
5. Menggunakan pembicaraan untuk mengorganisasi, mengurutkan, berpikir jelas, ide-ide, perasaan dan kejadian.
6. Mendukung, mendengarkan dan penuh perhatian.
7. Merespons terhadap yang mereka dengan komentar, pertanyaan dan perbuatan yang relevan.
8. Interaksi dengan orang lain, merundingkan rencana dan kegiatan dan menunggu giliran dalam percakapan.
9. Memperluas kosakata mereka, meneliti arti dan suara dari kata-kata baru.
10. Mengatakan kembali cerita-cerita dalam urutan yang benar, menggambar pola bahasa pada cerita.

Adapun menurut Depdiknas mengemukakan bahwa tujuan bahasa di taman kanak-kanak ialah sesuai dengan garis-garis besar program kegiatan belajar (GBPKB) taman kanak-kanak, pengembangan kemampuan berbahasa di taman kanak-kanak bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang di maksud adalah lingkungan di sekitar anak antara lain lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada di sekolah, di rumah maupun dengan tetangga di lingkungan tempat tinggalnya.<sup>64</sup>

## 8. Aspek-Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak menurut Jamaris dapat dibagi ke dalam tiga aspek, yaitu:

1. Kosakata. Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak berkembang dengan pesat.
2. Sintaksi (tata bahasa). Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh bahasa dan di dengar serta dilihat anak di lingkungannya, anak telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik.
3. Semantik. Semantik maksudnya penggunaan kata sesuai tujuannya. Anak di taman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat.<sup>65</sup>

## 9. Karakteristik Kemampuan Bahasa AUD

Menurut Jamaris karakteristik kemampuan bahasa anak usia 4 tahun adalah sebagai berikut:

1. Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak. Anak telah dapat menggunakan kalimat dengan baik dan benar.
2. Menguasai 90 persen dari fonem dan sintaksis bahasa yang digunakannya.
3. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut.<sup>66</sup>

Menurut papalia & olds, morrow dan jamaris perkembangan kemampuan bahasa anak usia 4-6, yaitu:

<sup>63</sup>Zulkifli L, Psikologi perkembangan (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 34.

<sup>64</sup>Ahmad Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini (Jakarta: Kencana, 2011), 79-81.

<sup>65</sup>*Ibid*, 77.

<sup>66</sup>*Ibid*, 78.



1. Pada usia 4-6 tahun anak berbicara hampir sama dengan orang dewasa. Pada masa ini, anak telah menguasai 2500 kosakata dan menggunakannya secara aktif dalam berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya.
2. Kemampuan anak dalam penerapan elemen-elemen bahasa semakin baik.
3. Anak sudah memahami bahwa bahasa bukan hanya sekedar bahasa tetapi mengandung makna yang luas, dengan menggunakan bahasa ia akan dapat menyatakan keinginannya, penolakannya, kekagumannya, membuka kesempatan untuk berteman, belajar dan lain-lain.
4. Anak menggunakan bahasa untuk mengontrol situasi, dengan demikian kemampuan bahasa yang digunakan untuk berimajinasi pada usia 3-4 tahun bergerak pada hal-hal yang nyata dan untuk memecahkan masalah.<sup>67</sup>

Menurut Bennet karakteristik perkembangan bahasa anak usia 5-10 tahun, antara lain:

1. Pada tahap ini anak semakin mampu mengembangkan struktur tata bahasa yang lebih kompleks lagi serta mampu melibatkan gabungan kalimat-kalimat sederhana dengan komplementasi, reletivasi dan konjungsi.
2. Perbaikan dan penghalusan yang dilakukan pada periode ini mencakup belajar mengenai berbagai kekecualian dari keteraturan-keteraturan tata bahasa dan fonologi dalam bahasa terkait.<sup>68</sup>

## **B. Media Buku Cerita Bergambar (*Big Book*)**

### **1. Pengertian Media**

Istilah Media berasal dari kata latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Sedangkan dalam bahasa arab media adalah perantara, secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah” „perantara” atau „pengantar. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar-mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk mengungkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>69</sup>

Yusufhadi Miarso (dalam Muhammad Fadhilah) menyebutkan bahwa: Yang dinamakan media pembelajaran ialah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan si pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.<sup>70</sup>

Menurut Sujino (dalam Khadijah) menjelaskan bahwa: Media ialah sebagai perantara yang menghubungkan antara guru dengan anak didik, guru sebagai pengajar hendaknya mampu memilih media yang tepat dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan menurut Newby (dalam Khadijah) mengemukakan bahwa Media pembelajaran adalah media yang dapat menyampaikan pesan pembelajaran atau mengandung muatan untuk membelajarkan seseorang.

Sedangkan beberapa ahli memberikan definisi media sebagaimana yang dikutip oleh Arsyad (dalam Khadijah) bahwa:

Menurut Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara gratis besar manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

<sup>67</sup> Didith Pramuditya A. Mutiara M. Nice Malyani A, et.al., Asesmen Anak Usia Dini, 40.

<sup>68</sup> M Asrori, Perkembangan Peserta Didik (Jakarta: Media Akademi, 2015), 192.

<sup>69</sup> Hasnida, M. Pd, (2015), *Media Pembelajaran Kreatif Mendukung Pengajaran Pada Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Luxima Metro Media, h. 33

<sup>70</sup> Muhammad Fadhilah, (2014), *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik & Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz media h,206

Menurut Heinich dan kawan-kawan mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengatur informasi antara sumber dan penerima.<sup>71</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audien sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran sampai pada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar pada siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran.<sup>72</sup>

Jika dikaitkan dengan pendidikan anak usia dini, maka media pembelajaran berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan (*software*) dan alat (*hardware*) untuk bermain yang membuat AUD mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menentukan sikap.

Media yang biasa digunakan dalam PAUD adalah alat permainan edukatif (APE). APE terbagi menjadi dua golongan yaitu:

1. APE luar: Alat permainan edukatif yang disediakan di luar ruangan (halaman atau taman)<sup>73</sup>
2. APE dalam; alat permainan edukatif yang disediakan untuk anak bermain di dalam ruangan

Fungsi dan peran *mediator* yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan dalam isi pelajaran. Di samping itu, mediator dapat pula mencerminkan pengertian setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasimulai dari guru sampai peralatan paling canggih dapat disebut sebagai media.<sup>74</sup>

Setelah mencermati pengertian di atas, maka media pembelajaran itu terdiri atas dua unsur penting:

- a) Unsur peralatan atau perangkat keras yaitu sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyajikan pesan.
- b) Unsur pesan yang dibawanya yaitu informasi atau bahan ajar dalam tema atau topik tertentu yang akan disampaikan atau dipelajari anak.<sup>75</sup>

Media banyak memberikan dampak positif bagi anak baik yang berkenaan dengan proses berkembangnya otak maupun berkenaan dengan aktivitas anak. Hal ini juga akan memberikan kemudahan bagi guru untuk membawa anak menikmati pengembangan materi yang diberikan atau kegiatan belajar yang sedang dilakukan.<sup>76</sup>

## 2. Pengertian *Big Book*

Buku cerita bergambar (*Big Book*) adalah buku bergambar yang dipilih untuk dibesarkan memiliki karakteristik khusus, yaitu adanya pembesaran baik teks maupun gambarnya. Hal ini sengaja dilakukan supaya terjadi kegiatan membaca bersama (*shared reading*) antara guru dan murid atau orang tua bersama anak. Buku ini mempunyai plot yang mudah ditebak, dan

<sup>71</sup> Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 12-13.

<sup>72</sup> Mukhtar latif , dkk, (2013), *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, h. 151.

<sup>73</sup> Mukhtar latif , dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 152.

<sup>74</sup> Syaikh, Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafasir Tafsir-Tafsir Pilihan: Jilid 2 Al-Maa'idah – Yusuf*,

<sup>75</sup> Syaikh, Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafasir Tafsir-Tafsir Pilihan: jilid 2 Al-maaidah-yusuf h-35*

<sup>76</sup> Syaikh, Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafasir Tafsir-Tafsir Pilihan: jilid 2 Al-maaidah-yusuf h-36*

memiliki pola teks yang berirama untuk dapat dinyanyikan. Keutamaan buku cerita bergambar (*Big Book*) salah satunya adalah disukai anak termasuk anak yang mengalami keterlambatan dalam membaca.

Dengan menggunakan media buku cerita bergambar (*Big Book*) bersama-sama akan timbul keberanian dan keyakinan dalam diri anak bahwa anak-anak “sudah dapat” membaca. Dengan menggunakan media buku cerita bergambar (*Big Book*) dapat mengembangkan semua aspek bahasa termasuk kemampuan literasi pada anak yang mencakup dengar, cakap, baca, dan tulis.<sup>77</sup> Buku cerita bergambar (*Big Book*) dapat disebut juga dengan nama lain yaitu Buku Besar, Ana Widyastuti mengemukakan bahwa: Buku besar (*Big Book*) merupakan versi buku cerita yang berukuran besar, biasanya berukuran 14x20 inchi. Besarnya ukuran ini membantu anak-anak untuk melihat ilustrasi dan tulisan teks lebih jelas serta mendorong keterlibatan yang lebih besar pada cerita ini. Anak-anak bisa melihat tulisan dengan lebih baik jika tulisan ini ada bagian atas setiap halaman dibandingkan jika di bawah.<sup>78</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar (*Big Book*) adalah buku cerita yang memiliki ukuran yang besar yaitu berukuran A3 dan A4, dan memiliki gambar-gambar dan warna-warna yang menarik. Selain itu tulisan pada buku ini juga diperbesar agar anak lebih jelas melihat teks yang pada buku ini.

### 3. Keistimewaan Media Buku Cerita Bergambar (*Big Book*)

Berikut beberapa kesistimewaan media buku cerita bergambar (*Big Book*) yaitu:

Menurut Linch Salah satu media yang mengembangkan bahasa anak usia dini yaitu buku cerita bergambar (*Big Book*) sebagai berikut:

1. Mengembangkan semua aspek termasuk kemampuan keaksaraan dan pengungkapan bahasa.
2. Dapat diselingi dengan percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama anak sehingga topik pembicaraan dan isi berkembang sesuai dengan pengalaman dan imajinasi anak.<sup>79</sup>

Menurut Rachmadani (2013) telah berhasil membuktikan bahwa media buku cerita bergambar (*Big Book*) dapat mengubah mental fisik siswa dalam belajar berbahasa sehingga anak lebih bersemangat dan dirasa lebih mudah.<sup>80</sup>

- a) Memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam situasi nyata dengan cara yang tidak menakutkan.
- b) Memungkinkan anak melihat tulisan yang sama ketika guru atau orang tua membaca tulisan tersebut.
- c) Memungkinkan anak secara bersama-sama dengan bekerja sama memberi makna pada tulisan di dalamnya.
- d) Memberikan kesempatan dan membantu anak yang mengalami keterlambatan membaca untuk mengenali tulisan dengan bantuan guru dan teman-teman lainnya.
- e) Mengembangkan semua aspek bahasa termasuk kemampuan keaksaraan dan pengungkapan bahasa.
- f) . Dapat diselingi dengan percakapan yang relevan mengenai isi cerita bersama anak sehingga topik bacaan dan isi berkembang
- g) sesuai pengalaman dan imajinasi anak.<sup>81</sup>

<sup>77</sup> Lilis Madyawati, (2016), *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, h. 174-175

<sup>78</sup> Ana Widyastuti, (2017), *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*, Jakarta: Gramedia, h.77-78

<sup>79</sup> lilis Madyawati, *Strategi pengembangan bahasa pada anak*, (jakarta: januari 2017) h.175

<sup>80</sup> lilis Madyawati, *Strategi pengembangan bahasa pada anak*, (jakarta: januari 2017) h.176

<sup>81</sup> Lilis Madyawati, (2016), *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, h.

#### 4. Manfaat Media Buku Cerita Bergambar (*Big Book*)

Media buku cerita bergambar (*Big Book*) memberikan banyak manfaat, yaitu:

- a) Anak termotivasi untuk belajar membaca lebih cepat.
- b) Menumbuhkan rasa percaya pada diri anak karena anak telah merasa sukses menjadi pembaca pemula.
- c) Anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan.
- d) Mendorong anak untuk lebih menyukai cerita dengan tema dan cerita yang berbeda.
- e) Secara perlahan menumbuhkan kebiasaan anak untuk dapat membaca cerita secara mandiri.<sup>82</sup>

Hasil penelitian Tersebut telah berhasil membuktikan bahwa buku cerita bergambar (*Big Book*) dapat mengubah mental fisik siswa dalam belajar berbahasa sehingga anak lebih bersemangat dan dirasa lebih mudah. Disarankan bagi para orang tua dan tenaga pendidik hendaknya mencoba menggunakan buku cerita bergambar (*Big Book*) sebagai variasi media kegiatan anak agar anak tidak merasa jenuh. Buku yang dirancang dalam ukuran besar ini membantu membantu anak untuk lebih fokus pada gambar dan teks. Sambil membaca cerita, orang tua atau pendidik dapat mendemonstrasikan yang dibacanya dalam gambaran menunjuk setiap kata yang dibaca. Idealnya buku cerita bergambar (*Big Book*) berukuran sekurang-kurangnya A3 atau A2.

Dengan menggunakan media buku cerita bergambar (*Big Book*) ini orang tua atau pendidik dapat menjadi contoh bagi anak bagaimana cara membaca sebuah simbol huruf, kata, maupun kalimat dengan benar. Anak belajar bagaimana melafalkan kata dengan benar dan memahami adanya intonasi serta ekspresi tertentu. Pengalaman kegiatan berbahasa yang diperankan oleh orang tua atau pendidik dalam suasana yang kondusif dan terlibat akan mendorong anak untuk berpartisipasi secara aktif. Keterlibatan ini dapat dibangun dengan cara mengulang-ulang kata atau kalimat yang telah dibaca atau membaca kata atau kalimat tersebut dilakukan secara bersama-sama antara orang tua dan anak (untuk anak yang telah sedikit dapat memahami simbol). Dapat pula dilakukan dengan cara orang tua atau pendidik membaca seluruh kalimat sederhana yang tercetak kemudian berhenti atau diam pada sebuah kata yang harus dibaca oleh anak.<sup>83</sup>

Media buku cerita bergambar (*Big Book*) ini dapat membantu anak untuk lebih mengembangkan kemampuan berbicara, karena pada media buku cerita bergambar (*Big Book*) memiliki teks dan gambar yang ukurannya lebih besar dan penuh warna-warni yang sesuai dengan pemikiran secara simbolis. Media ini dapat dibuat sesuai kebutuhan dalam mengembangkan Perkembangan Bahasa pada anak. Kegiatannya pun tak luput dari unsur kesenangan dan bermain sehingga pada akhirnya belajar membaca bukanlah hal yang menakutkan dan menyeramkan, tetapi merupakan hal yang sangat menyenangkan bagi anak.<sup>84</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari media buku cerita bergambar (*Big Book*) adalah dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan bahasanya, dengan memiliki teks dan gambar yang berukuran besar dan penuh warna-warni yang sesuai dengan pemikiran secara simbolis, dapat membuat anak semakin tertarik untuk membaca dan mendengarkan cerita dari seorang guru.

#### 5. Langkah-Langkah Penerapan Media Buku Cerita Bergambar (*Big Book*)

Kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang memiliki manfaat besar bagi perkembangan anak serta pencapaian tujuan pendidikan. Sebelum melaksanakan kegiatan bercerita guru harus terlebih dahulu merancang kegiatan bercerita berupa langkah-langkah yang harus ditempuh secara sistematis.

<sup>82</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, h. 176

<sup>83</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, h. 176-177

<sup>84</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, h. 177

Menurut Dhien ada 9 langkah dalam penerapan media buku cerita bergambar (*Big Book*) Strategi pembelajaran melalui bercerita terdiri dari 9 langkah. Langkah-langkah dimaksud sebagai berikut:

- a. Guru Mempersiapkan Kegiatan bercerita Sesuai dengan Tema Dan Tujuan Yang dipilih dalam Kegiatan bercerita
- b. menentukan tujuan
- c. guru terlebih dahulu melakukan kegiatan bercerita
- d. Mengatur posisi anak duduknya
- e. guru pendekatan tematik dan memilih tema yang dapat menarik minat anak..
- f. pada kegiatan pembuka pembelajaran didalam kelas anak-anak TK Handayani antusias mendengarkan tema atau judul apa yang akan diceritakan oleg gurunya.
- g. guru memilih tema yang akan diceritakan guru didalam kelas.
- h. kegiatan akhir pembelajaraan merupakan penutup dari rangkaian kegiatan proses belajar mengajar.





## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Chear, psikologistik kajian teori (Jakarta : Rineka cipta, 2003), h, 53
- Agus suprijo, *cooferative, learning*, (Pustaka belajar : Yogyakarta, 2015), h.64
- Ahmad Susanto, (2011), *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana prenada media grup, h.81
- Ana Widyastuti, (2017), *Kiat Jitu Anak Gemar Baca Tulis*, Jakarta: Gramedia, h.77-78
- Asrul dan Ahmad Syukri, (2016), *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*, Medan: Perdana Publishing, h. 150
- Asrul dan Ahmad Syukri, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam membina sumber daya manusia berkarakter H.151-154*
- Asrul dan Ahmad Syukri, *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Membina*
- Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini dan Aspek Perkembangan* (Jakarta : Kencana, Daryanto, *Media Pembelajaran*, ( Bandung: Satu Nusa, 2010), h,110
- Deborah Marr, Sharon Cermak, Ellen S. Cohn & Anne Henderson, *The Relationship Between Fine-Motor Play and Fine-Motor Skilss, NHSA Dialog: A Research-to-Practice Journal for the Early Childhood Field*, 2004, h,3
- Departemen Agama RI Al-Quran dan terjemanya, (Bandung : sigma 2007), h.552
- Elisabet Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I* (Jakarta:Erlangga, 1978) h.11
- Hansen, Kristine. The Relationship Betwen Teacher Perceptions of Pupil Attractiveness and hasil obsevasi TK Handayani
- Hasil wawancara dengan ibu sus di TK Handayani, 03- 06 oktober 2020.
- Hasnida, M. Pd, (2015), *Media Pembelajaran Kreatif Mendukung Pengajaran Pada Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Luxima Metro Media, h. 33
- Hasnida, M. Pd, (2015), *Media Pembelajaran Kreatif Mendukung Pengajaran*
- Heidrun Stoeger, Albert Ziegler, *Deficits In Fine Motor Skills and Their Influence On*
- Hilda zaura lubis, *Jurnal raudaah*, metode pengembangan bahasa anak pra sekolah, uin sumatera utara, 1/01 06 no 2 juli-desember 2018
- Hoban, Garry; Nielsen, Wendy; hyland, Christopher. Blended media: Student-Generated Mash-Ups to Promote Engagement With Science Content. *International Journal of Mobile and Blended Learning*, V. 8. No. 3. 2008. h.38
- Hurlock, E. *perkembangan anak jidid 1*. (alih Bahasa: agus dharma 1978) jakarta: erlangga.
- Hurlock, E. *perkembangan anak jidid 1*. (alih Bahasa: agus dharma 1978) jakarta: erlangga.
- Irfan Sugianto, *Meodologi Penelitian Kualitatif* , (Jakarta: Karya Press, 2009), H. 179
- John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2008), h. 67
- John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2008), h. 67
- Junita Dwi Wardhani dan Tri Asmawulan. *Perkembangan Fisik, Motorik dan Bahasa*. (Surakarta: Qinant, 2011), h.83
- Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h. 12-13.
- Khadijah, (2017), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h. 104-105
- Krassadaki, *Adopting a Strategy For Enhancing Gemic Skills in Engineering Education*
- Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, h. 176
- Lilis Madyawati, (2016), *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, h. 175
- Loc. Cit, "Memahami Penelitian Kualitatif," Hlm. 341-345
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, h.139
- Mansur, (2011), *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, h 44.

- Miles, Matthew B.; Huberman, A. Michael. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage, 1994. H.10
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 1999. H.105
- Moloeng Lexymetodologi Penelitian Kualitatif ( Bandung: PT. Rosdakarya, 2008 ), H.330-331
- Muhammad Fadhillah, (2014), *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik & Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz media h,206
- Muhammad Fadhillah, (2014), *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik & Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz media h,206
- Mukhtar latif , dkk, (2013), *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, h. 151.
- Mukhtar latif , dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, h. 152.
- MusfirohTadkiroatun, *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010),h. 109
- Ni Luh Putu Mila, dkk, Pemanfaatan Media *Big Book* Untuk Mengembangkan Perkembangan Bahasa Inggris Anak Kelompok B2 Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler (*Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol.4. No. 2, 2016), (diakses pada tanggal 04 Juli 2018 pukul 09:30).
- Nilawati Tajuddin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandar Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomer 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini, h.5
- Perbendibud 137
- Slamet Suyanto, *dasar-dasar Pendidikan Anak usia dini*, 2005. Yogyakarta Hikayat publishing
- Sudarna *pendidikan anak usia dini*, (Yogyakarta : 2014), h.1
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), H. 319-320
- Sunarto, dan Agung Hartono, (2013), *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 139.
- Sunarto, dan Agung Hartono, (2013), *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 27.
- Sundari Septiyani dan Nina Kurniah, Pengaruh Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini, ( *Jurnal Potensia, PG-PAUD FKIP UNIB*, Vol. 2, No. 1, 2017), (diakses pada tanggal 04 Juli 2018 pukul 09: 32).
- Suyadi & Maulidya Ulfa, (2013), *Konsep Dasar Paud*, Bandung: Remaja rosdakarya, h.57
- Syaikh, Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Shafwatut Tafasir Tafsir-Tafsir Pilihan: Jilid 2 Al-Maa'idah – Yusuf*, h.34
- Taylor, Steven J.; Bogdan, Robert; Devault, Marjorie. *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource*. John Wiley & Sons, 2015, H.72
- Taylor, Steven J.; Bogdan, Robert; Devault, Marjorie. *Introduction To Qualitative Research Methods: A Guidebook And Resource*. John Wiley & Sons, 2015, H.178.
- Tekin, Ali Kemal. Autonomous Motivation of Omani Early Childhood Pre-Service Teachers for Teaching. *Early Child Development and Care* , Vol. 186. No.7, 2016, h.10
- Umar sulaiman, Nur ardiant, selviana. *Tingkat pencapaian aspek perkembangan abak usia 5-6 tahun berdasarkan standar nasional pendidikan anak usia dini*. Indonesia jurnal of early childhood education. Juni 2019. Vol 2 No 1
- Yin, Robert K. *Applications Of Case Study Research*. Sage, 2011. H.18
- Yin, Robert K. *Applications Of Case Study Research*. Sage, 2011. H.103
- 2016), h. 2013
- Academic Ability. *British Educational Research Journal*. V. 42. No. 3. 2016, h. 37
- Industry And Higher Education*, V.28, No. 3. 2014, h. 85-192
- Lampung, Aura Publishing, 2014), hlm. 36